

**DINAMIKA HABITUASI DAN KONDISI PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH ALTERNATIF SANGGAR ANAK ALAM (SALAM)
BANTUL**



Oleh:

Wakhid Hasyim, S. Pd. I.

NIM: 17200010013

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA HABITUASI DAN KONDISI PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALTERNATIF SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAKHID HASYIM, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010013
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.

SIGNED

Valid ID: 60b77f88ad5e5



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 60e2fe73f2519



Penguji III

Dr. Hj. Casmimi, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60eb709f9b57e



Yogyakarta, 31 Mei 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60c2fb4a1a852

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahid Hasyim, S. Pd. I.**
NIM : 17200010013
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wahid Hasyim, S. Pd. I.
NIM: 17200010013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wakhid Hasyim, S. Pd. I.**
NIM : 17200010013
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Wakhid Hasyim, S. Pd. I.

NIM: 17200010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBAHAGIAAN DAN HABITUASI:
KAJIAN POSITIF PSIKOLOGI PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH ALTERNATIF SANGGAR ANAK ALAM (SALAM)
BANTUL**

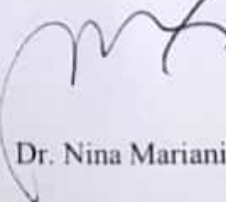
Yang ditulis oleh:

Nama : **Wakhid Hasyim, S. Pd. I.**
NIM : 17200010013
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art (M.A.)*.

Wassalamualaikum w. w.

Yogyakarta, 4 Mei 2021
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA

Abstrak

Sejalan dengan penamaannya, sekolah alternatif muncul sebagai lembaga pendidikan yang memberikan tawaran berbeda dari model persekolahan pada umumnya. Sekolah alternatif memberikan pendekatan berbeda terhadap peserta didik; pendidikan yang mereka nilai lebih humanis dibanding dengan cara yang diterapkan oleh sekolah formal pada umumnya. Tulisan ini mengkaji proses pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM), salah satu lembaga pendidikan alternatif di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, beserta kondisi psikologis peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saya turut terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan selama pembelajaran. Proses wawancara saya lakukan dengan pendiri sekolah, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data juga dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti: buku, video, atau tulisan *online* terkait penelitian ini.

Dengan menggunakan teori “Positif Psikologi” Martin Seligman dan “Habitus” Bourdieu sebagai pisau analisis, penelitian ini menunjukkan proses habituasi yang dilakukan di SALAM beserta tinjauan dampak psikologis yang dialami peserta didik. Dalam penelitian ini, proses habituasi yang dilaksanakan di SALAM antara lain: *freedom* (kebebasan), *exploration* (eksplorasi), *religiosity* (religiositas), *caring* (kepedulian), dan *collaboration* (kolaborasi). Sedangkan proses habituasi di SALAM berupa: *developing positive emotion* (mengembangkan emosi positif), *building engagement* (membangun keterlibatan), *building relationship* (menjalin hubungan baik), *searching for meaning* (mencari makna), *reaching accomplishment* (meraih pencapaian).

Kata kunci: pendidikan, kondisi psikologis, habitus

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, berkah dari Rahman Rahim-Nya, penelitian yang berjudul “DINAMIKA HABITUASI DAN KONDISI PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALTERNATIF SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) BANTUL” ini bisa terselesaikan. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, Semoga beliau selalu memberikan syafaat kepada kita sejak di dunia sampai di akhirat nantinya.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik secara materil dan moril sehingga tulisan ini bisa terselesaikan. Pertama, kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Suminah yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya. Berkat doa beliau juga saya menjadi terus bersemangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Kemudian, kepada istri saya, Miftahul Karimah, S. Pd. I. yang selalu menemani, mendukung, menyemangati, hingga memberi masukan yang sangat berarti hingga tulisan ini bisa terselesaikan. Tak lupa, teruntuk buah hati kami, Nahla Aghnia Abha yang selalu bisa menjadi penyemangat dan pembawa kebahagiaan. Kepada saudara-saudara saya, Hasan Bashori, SH., Fitria Harum Mawarti, SE., dan Husain Ahmad Baihaqi, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa dituliskan satu-persatu, mereka semuanya telah memberikan saya dukungan penuh untuk menyelesaikan studi saya.

Selanjutnya, saya juga berterimakasih kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan kepada saya. Dari beliau, saya belajar banyak tentang metodologi penelitian dan

cara menggunakan teori dalam menganalisis data penelitian. Selain itu, berkat beliau juga saya kembali mempunyai harapan untuk menyelesaikan studi saya ini. Walaupun bimbingan ini dilakukan secara daring, beliau tetap berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara serius hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Saya juga berterimakasih kepada Direktur Pascasarjana 2021-2024, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., serta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, Direktur Pascasarjana 2015-2021. Terima kasih saya ucapkan kepada Zulkipli Lessy, S. Ag., S. Pd., M. Ag., M.S.W. selaku ketua penguji dan Dr. Casmini selaku penguji. Kritik dan saran dari beliau berdua sangat membantu dalam perbaikan tesis ini. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen lainnya yang telah memberikan perkuliahan kepada kami, para mahasiswa/i di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PSiPI), antara lain: Ahmad Rafiq, Ph.D, Dr. Muhammad Anis, M.A., Dr. Moch Nur Ichwan, M.A, Dr. Mustadin Taggala, M.Si, Dr. Hj. Casmini, M.Si, Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, M.Si, Dr. Nina Mariani Noor, M.A, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, Dr. Eva Latipah, M. Si, Prof. Sri Sumarni, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Dr. Usman, SU., Dr. Nashirudin, Dr. Saifuddin Zuhri, dan Dr. Sunarwoto, M.A.

Terima kasih dan salam juga saya sampaikan kepada semua teman-teman di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PSiPI) angkatan 2017. Merekalah yang telah menemani perjuangan saya dalam menempuh studi perkuliahan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Bersama mereka pula saya sering berdiskusi perihal keilmuan yang tengah kami geluti.

Saya juga tidak lupa berterimakasih kepada semua warga belajar Sanggar Anak Alam (SALAM) yang telah bersedia membantu saya untuk memperoleh data, baik secara langsung maupun secara *online*, sehingga data yang ada di dalam penelitian ini bisa tercukupi.

Terakhir, pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf bila ada kesalahan, baik itu dalam aspek penulisan maupun pembahasan, karena saya sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di dalam tesis ini. Dengan demikian, saya akan sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca semua sebagai masukan agar tesis ini akan menjadi lebih baik ke depannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi saya dan para pembaca semuanya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juni 2021
Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wakhid Hasyim, S. Pd. I

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Objek Penelitian	23
3. Subjek Penelitian	23
4. Metode Pengumpulan Data	24
5. Instrumen Pengumpulan Data	27
6. Pengujian Kredibilitas Data	28
7. Metode Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF	32
A. Embrio Pendidikan Alternatif	32
B. Fasilitator	37

C. Peserta Didik	37
D. Sarana Prasarana	38
E. Kelas Minat	38
F. Forum Orang Tua	39
G. Kerabat SALAM	39
H. Jenjang Pendidikan di SALAM	40
BAB III	48
PROSES HABITUASI DAN PEMBENTUKAN PSIKOLOGI POSITIF PESERTA DIDIK DI SALAM	48
A. <i>Freedom</i> (Kebebasan)	49
B. <i>Exploration</i> (Eksplorasi)	55
C. <i>Religiosity</i> (Religiositas)	57
D. <i>Caring</i> (Kepedulian)	58
E. <i>Collaboration</i> (Kolaborasi)	60
BAB IV	63
GAMBARAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SALAM	63
A. <i>Developing Positive Emotion</i> (Mengembangkan Emosi Positif).....	64
B. <i>Building Engagement</i> (Membangun Keterlibatan).....	69
C. <i>Building Relationship</i> (Menjalin Hubungan Baik).....	74
D. <i>Searching for Meaning</i> (Mencari Makna).....	76
E. <i>Reaching Accomplishment</i> (Meraih Pencapaian)	82
BAB V	86
PENUTUP	86
A. SIMPULAN	86
B. SARAN DAN REKOMENDASI	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan penamaannya, sekolah alternatif muncul sebagai lembaga pendidikan yang memberikan tawaran berbeda dari model persekolahan pada umumnya. Sekolah alternatif memberikan pendekatan berbeda terhadap peserta didik; pendidikan yang mereka nilai lebih humanis dibanding dengan cara yang diterapkan oleh sekolah formal pada umumnya.¹ Dengan pendekatan yang lebih humanis, sekolah alternatif berharap mereka dapat membimbing peserta didik sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Dengan demikian, sekolah tidak lagi dianggap sebagai beban. Belajar menjadi kegiatan menyenangkan karena sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai manusia.

Proses diferensiasi sekolah alternatif terhadap sekolah umum sering dimulai dari bentuk bangunan yang berbeda. Ketika sekolah umum membangun gedung megah dengan pagar tinggi, sekolah alternatif justru membuat bangunan sederhana, menyatu dengan lingkungan alam di sekitarnya. Begitu juga dengan kurikulum yang disusun, mata pelajaran yang diajarkan juga disesuaikan dengan kekuatan peserta didik, sehingga tidak menjadi beban.

¹ Nurul Fatimah and Risa Tri Rahmawati, "Komunitas Belajar "Qaryah Thayyibah" dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire," *Forum Ilmu Sosial* 42, No. 2 (December 2015): 222–234.

Selain itu, metode pembelajaran yang diberikan juga diupayakan agar lebih variatif sehingga tidak membosankan.²

Sanggar Anak Alam (SALAM) sebagai salah satu sekolah alternatif di Indonesia menjadi contoh bagaimana lembaga pendidikan mampu membangun kondisi psikologis yang positif terhadap peserta didiknya. Proses pembangunan psikologi positif ini dibangun berdasar pada pola komunikasi yang dialogis antara peserta didik dan fasilitator.³ Di SALAM, dalam melakukan proses belajar, fasilitator dan peserta didik menggunakan komunikasi dua arah sehingga dapat saling terbuka, menghargai, dan menghormati. Dengan pola interaksi yang aktif dan terbuka, peserta didik di SALAM tidak merasa takut atau sungkan namun tetap menghormati. Peserta didik bisa dekat dan nyaman bercerita tentang dirinya kepada fasilitator. Komunikasi yang terbuka memudahkan fasilitator untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

SALAM telah berkembang menjadi sekolah keluarga (dan telah terintegrasi ke dalam masyarakat) dan berorientasi pada kehidupan. SALAM telah menciptakan keterlibatan orang tua dengan membina dialog yang kuat antara anak dan orang tua dalam rangka mengembangkan modal sosial yang

² Ridwan Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul," *Jurnal Elektronik Mahapeserta didik PLS* 5, No. 6 (2016): 186–195.

³ Rusdiah Agustina, "Komunikasi Dialogis dalam Interaksi Pembelajaran di Sanggar Anak Alam Indonesia," 2019, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/66103/Komunikasi-Dialogis-dalam-Interaksi-Pembelajaran-di-Sanggar-Anak-Alam-Indonesia>.

membantu prestasi akademik anak⁴. Pandangan ini diambil oleh SALAM dalam rangka melaksanakan proses pendidikan yang berorientasi pada kepentingan lokal (keluarga) dengan tetap memperhatikan kepentingan lain yang relevan, khususnya kepentingan nasional yang diamanatkan oleh UUD 1945. Sudut pandang Murray mendukung bahwa ketika orang tua dan guru membantu, anak-anak “dipersiapkan” untuk pencapaian akademik awal⁵. Anak-anak menerima penguatan positif sebagai hasil dari upaya kolaboratif yang bermanfaat bagi orang tua dan anak⁶. Prosedur ini menunjukkan bahwa anak-anak akan mandiri jika orang tua mereka membantu mereka dengan pekerjaan sekolah dengan cara yang positif dan sehat dan tidak menumbuhkan ketergantungan. Lingkungan literasi yang disediakan di rumah memupuk dan memperkuat berbagai bidang literasi lisan dan tulisan serta menjadi landasan kritis bagi transisi anak ke lingkungan sekolah⁷.

Hal ini juga dapat dijelaskan oleh kehadiran program *parenting* dengan fakta bahwa orang tua hadir di setiap perkembangan pembelajaran anak. Hingga saat ini, *parenting* didefinisikan semata-mata sebagai program semesteran yang berlangsung bersamaan dengan penerimaan hasil evaluasi

⁴ James S Coleman, “Social capital in the creation of human capital,” *American journal of sociology* 94 (1988): S95–120.

⁵ Elizabeth Murray dan Linda Joan Harrison, “The influence of being ready to learn on children’s early school literacy and numeracy achievement,” *Educational Psychology* 31, no. 5 (2011): 529–45.

⁶ Daniel Franklin, *Helping your child with language-based learning disabilities: Strategies to succeed in school and life with dyslexia, dysgraphia, dyscalculia, ADHD, and processing disorders* (New Harbinger Publications, 2018).

⁷ Pamela Terrell dan Maggie Watson, “Laying a firm foundation: Embedding evidence-based emergent literacy practices into early intervention and preschool environments,” *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* 49, no. 2 (2018): 148–64.

anak dan melibatkan undangan orang tua yang sebatas membahas masalah psikologis dan kesehatan anak. Kehadiran *parenting* sebagai formula untuk membangun keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sosial, psikologis, dan kesehatan anaknya. Partisipasi sekolah menumbuhkan rasa stabilitas, membantu anak-anak dan orang tua menyerap prinsip-prinsip pendidikan, dan mendorong orang tua dan anak-anak untuk tidak pernah berhenti belajar⁸.

Merujuk kepada kedudukan SALAM sebagai sekolah alternatif yang dapat diidentifikasi sebagai *school well-being*⁹, bahwa sekolah SALAM memiliki empat dimensi yang ditumbuhkan; *having, loving, being, dan health*. Kemudian, melihat hasil studi komparasi antara sekolah SALAM dengan sekolah Konvensional pada umumnya, ternyata memiliki perbedaan yang signifikan.

Pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor pada dimensi *having* ($t=-4.536, p0.05$) dan *being* ($t=-5.829, p0.05$) antara sekolah konvensional dan alam. Dengan kata lain, kesenjangan besar dalam aspek *having* dan *being* antara anak-anak di sekolah dasar konvensional dan siswa di sekolah dasar alam. Anak-anak sekolah alam memiliki tingkat kesejahteraan sekolah yang lebih tinggi daripada murid-murid di sekolah konvensional.

⁸ Courtney N Baker dan Michael Hoerger, "Parental child-rearing strategies influence self-regulation, socio-emotional adjustment, and psychopathology in early adulthood: Evidence from a retrospective cohort study," *Personality and individual differences* 52, no. 7 (2012): 800–805.

⁹ Anne Konu dan Tomi Lintonen, "Theory-based survey analysis of well-being in secondary schools in Finland," *Health Promotion International* 21, no. 1 (2006): 27–36.

Analisis selanjutnya mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam skor pada dimensi *loving* ($U=1381$, $p0.05$) dan *health* ($U=1500$, $p0.05$) antara murid di sekolah konvensional dan sekolah alam. Hal ini menunjukkan bahwa antara anak SD konvensional dan siswa SD alam terdapat perbedaan yang cukup besar dalam dimensi *loving* dan *health*.

Tingkat kesejahteraan dan kenyamanan yang terjadi di SALAM dapat dilihat dari hubungan komunikasi antar fasilitator dengan siswa, bahkan antar siswa lainnya. Ketika berhadapan dengan siswa yang tidak memahami beberapa soal matematika yang sedang dikerjakan di sekolah alam, guru tampak sabar. Beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugasnya membantu siswa lain yang belum. Saat jam istirahat tiba, anak-anak bertukar makanan dan membagikan makanan kepada mereka yang lupa membawa bekal. Menurut hasil wawancara dengan peserta, salah satu guru senang memberikan permen kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan berani mengungkapkan idenya. Selain itu, peserta mengungkapkan kebahagiaan ketika seorang teman membantu mereka ketika mereka mengalami kesulitan dengan matematika.

Siswa di sekolah alam jarang membawa buku catatan atau buku pelajaran, sehingga keluhan sakit punggung jarang terjadi. Makanan mahasiswa juga terjamin karena kantinnya bersih dan bebas dari penggunaan MSG. Fasilitas UKS disediakan untuk menampung siswa yang sakit. Ada banyak kegiatan yang berkaitan dengan mengasah kreativitas siswa seperti

bermain musik, mengubah barang bekas menjadi kerajinan tangan, belajar menggunakan *mind mapping*.

Melihat keunikan proses yang dilaksanakan, dalam penelitian ini, saya akan mengkaji keadaan psikologis, terutama kebahagiaan peserta didik, dalam perspektif positif psikologi beserta faktor-faktor penyebabnya. Kebahagiaan peserta didik, dalam pendapat saya, harusnya menjadi salah satu fokus utama pendidikan. Kurangnya perhatian terhadap kebahagiaan dalam proses pendidikan dapat menimbulkan efek berantai. Munculnya *cyberbullying* misalnya, salah satu penyebab utamanya adalah karena kurangnya faktor kebahagiaan¹⁰. Selain itu, kebahagiaan seseorang juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi¹¹. Dalam riset lain, kebahagiaan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan fisik manusia.¹²

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat proses habituasi di sekolah alternatif yang mampu memberikan kebahagiaan bagi peserta didik terutama ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang *genuin* mengenai konsep

¹⁰ Triantoro Safaria dan Hadi Suyono, "The Role of Parent-Child Relationship, School Climate, Happiness, and Empathy to Predict Cyberbullying Behavior," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9, no. 3 (1 September 2020): 548–57, doi:10.11591/ijere.v9i3.20299.

¹¹ "The Relationships of Happiness and Job Satisfaction to Job Performance of Public Secondary School Teachers in Selected Schools in the Division of Cavite," *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 2S11 (2 November 2019): 3198–3210, doi:10.35940/ijrte.B1419.0982S1119.

¹² Paula Benevene, Maya M. Ittan, dan Michela Cortini, "Self-Esteem and Happiness as Predictors of School Teachers' Health: The Mediating Role of Job Satisfaction," *Frontiers in Psychology* 9 (2018), doi:10.3389/fpsyg.2018.00933.

habituaasi dalam upaya menciptakan kebahagiaan di sekolah alternatif, khususnya di SALAM ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada peserta didik di sekolah alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta beserta aktivitas mereka dalam proses pembelajaran. Saya ingin mengungkap proses habituasi yang terjadi serta kaitannya dengan kebahagiaan peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses habituasi yang terjadi di sekolah alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM), kaitannya dengan kebahagiaan peserta didik?
2. Bagaimanakah kondisi psikologis, terutama terkait dengan tingkat kebahagiaan, peserta didik di sekolah alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM) ketika mengikuti proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses habituasi yang terjadi di sekolah alternatif Sanggar Anak Alam (SALAM), kaitannya dengan kebahagiaan peserta didik.
2. Mendeskripsikan keadaan psikologis peserta didik yang belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM) terutama terkait dengan kebahagiaan mereka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan tentang sistem pengelolaan lembaga pendidikan serta hubungannya dengan kondisi

psikologis peserta didik yang belajar di dalamnya, khususnya di Indonesia.

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai kondisi belajar seseorang, hubungannya dengan kebahagiaan mereka, serta faktor-faktor penyebabnya.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan acuan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem pendidikannya.
- b. Memberikan masukan kepada pemangku kebijakan pendidikan mengenai sekolah alternatif.
- c. Memberikan masukan dan pertimbangan bagi para pengelola lembaga pendidikan ketika ingin merancang sistem pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan psikologis peserta didik.
- d. Sebagai masukan untuk pengembangan sekolah formal khususnya terkait proses habituasi untuk membentuk kebahagiaan.

E. Tinjauan Pustaka

Sekolah alternatif saat ini menjadi tren baru di dunia pendidikan Indonesia. Beberapa penelitian mengenai sekolah alternatif di Indonesia telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, terkhusus mengenai Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, antara lain:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sari mengenai Taman Anak Sekolah Sanggar Anak Alam yang menerapkan *Contextual Teaching And*

Learning (CTL) ditemukan beberapa data yang merujuk bahwa sistem pembelajaran di SALAM menggunakan CTL diformulasikan ke dalam lima bagian utama, antara lain: pertama, perencanaan yang menerapkan prinsip keberlangsungan dan integrasi. Kedua, pelaksanaan terinternalisasi dalam CTL SALAM dengan beberapa pendekatan, seperti: konstruktivisme, inkuiri, refleksi, masyarakat belajar, dan *modelling*. Ketiga, evaluasi dalam sistem pembelajaran menggunakan kerangka penilaian autentik, diferensiasi, dan pengorganisasian. Keempat, faktor pendukung pembelajaran menggunakan prinsip interkoneksi dan sinergi dari beberapa *stakeholder* yang terlibat, seperti: anak, orang tua, fasilitator, lingkungan, dan kurikulum. Kelima, faktor penghambat yang diidentifikasi berasal dari beberapa corak karakter anak yang mengakibatkan kurva dinamika pembelajaran yang sering susah untuk diprediksi.¹³

Meskipun demikian, tidak dipungkiri bahwa SALAM mampu menginternalisasi nilai-nilai demokrasi yang dapat menstimulus peserta didik untuk bebas berekspresi dan berkarya sesuka hati, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq dan Muqowim yang mengamati kreativitas anak didik SALAM dengan konsep Merdeka Belajar. SALAM telah menerapkan sistem Merdeka Belajar di sekolahnya sejak 20 tahun terakhir. Kreativitas peserta didik SALAM secara naluriah telah terbentuk di setiap peserta didiknya, hal tersebut diakibatkan dari sistem pembelajaran yang diterapkan sangat

¹³ Kurnia Sari, "Implementation Of Contextual Teaching And Learning In Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam) Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, no. 4 (April 2015).

membuka ruang kepada peserta didik untuk mampu bereksperimen dan berekspresi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Data yang ditemukan oleh Sidiq dan Muqowim dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada lima tahapan proses pembelajaran yang diterapkan oleh SALAM untuk mengonstruksi peserta didiknya kreatif, antara lain; titen, meneliti galengan, dolanan, jalan-jalan, *entrepreneur*, riset, dan racik-racik. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan beberapa perangkat SALAM, seperti yang telah dijelaskan oleh Sari dalam penelitian yang melihat penerapan CTL di SALAM. Sinergi yang terbangun antara anak, orang tua, dan fasilitator adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran di SALAM.

Siahaan dan Budirahayu menegaskan dalam penelitiannya bahwa kerja sama keluarga dengan Sekolah SALAM dapat mengonstruksi pengembangan *literasi* dini bagi anak usia dini. Formula yang dikembangkan oleh SALAM untuk membentuk kesadaran *literasi* anak usia dini yakni dengan cara memproduksi buku cerita anak SALAM. Dalam proses pembuatan buku cerita tersebut, peserta didik dipantik oleh fasilitator dan didampingi orang tua dalam menentukan objek kajian cerita. Anak distimulus untuk bisa berpikir bebas dan mengeluarkan pendapatnya yang ditarik dari pengalaman dan aktivitas yang mereka rasakan di kehidupan sehari-hari. Kemudian, dalam mengumpulkan data dan menarasikan buku cerita, pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dan orang tua sangat terlihat jelas sinerginya seperti, fasilitator selalu melakukan *homevisit* untuk mengecek perkembangan anak dalam penyusunan

cerita, serta orang tua yang selalu mendampingi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak.¹⁴

Terlebih, SALAM yang terkenal dengan sekolah yang menjunjung tinggi nilai humanis yang dimanifestasikan ke dalam sistem pembelajaran merdeka belajar dan penanaman sikap hormat kepada fasilitator, orang tua, dan teman sebayanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya menggunakan metode studi kasus, ditemukan beberapa fenomena sikap hormat peserta didik, antara lain: pertama, rasa hormat ditunjukkan melalui dialog interaktif yang dilakukan oleh peserta didik dengan fasilitator. Fasilitator atau yang biasa disebut Guru (di sekolah umum lainnya) selalu memosisikan diri sebagai teman sebaya peserta didik. Peserta didik merasa nyaman tanpa menghilangkan rasa hormat kepada lawan bicaranya. Kedua, implementasi rasa hormat ditunjukkan melalui hal sederhana dari aktivitas sekolah seperti, mengantre, penyelesaian konflik dengan teman yang dimediasi oleh fasilitator dan orang tua, menjadi pendengar yang baik di saat dialog interaktif dengan teman sebaya, dan sikap sosial yang inklusif tanpa memandang ras, agama, bahasa, dan lain sebagainya.

Tren sekolah alternatif ternyata memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan secara umum terutama bagi peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khalim mengenai pembiasaan tujuh akhlak disiplin yang

¹⁴ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (6 Maret 2020): 892, doi:10.31004/obsesi.v4i2.476.

diterapkan oleh SALAM kepada peserta didik, peserta didik akan terbentuk secara *nature* untuk selalu menaati sistem aturan kehidupan (norma-norma sosial dan agama) dengan ketaatan dan kepatuhan secara sadar, tanpa ada paksaan. Penanaman sikap ketaatan dan kepatuhan tersebut, terformulasi ke dalam enam pembiasaan akhlak, antara lain: pertama *connectionism*. Pembiasaan ini merupakan proses penanaman motivasi yang menggunakan teori *behavioristik* yakni stimulus dan respons. Proses kegiatan dapat dideskripsikan dengan metode *trial and error learning* yang menumbuhkan pemahaman bahwa segala sesuatu dicapai dengan proses yang berkelanjutan, bukan praktis. Kedua, *classical conditioning* atau yang disebut dengan pembiasaan klasik adalah dampak dari formula pertama yang akan mengubah pola hidup dan aktivitas peserta didik dari proses *trial and error learning*. Ketiga, *operant conditioning*; dapat dimaknai sebagai pembiasaan untuk merespons semua bentuk kegiatan dan fenomena yang terjadi (adaptif). Keempat, *continguous conditioning* adalah bentuk dari asosiasi antara stimulus dan respons yang diterima oleh peserta didik sehingga menghasilkan kedekatan hubungan emosional dan sosial. Kelima, *cognitive theory*; bentuk penanaman mental dan nalar kritis peserta didik SALAM. Persentase keberhasilan dari formula kelima dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Keenam, *social learning theory*; penanaman sikap terakhir yang membentuk peserta didik untuk dapat memandang semua bentuk dinamika perubahan sosial bukan semata-mata hanya dari sikap reaksioner stimulus semata; namun, lebih daripada itu, peserta didik dibentuk untuk

melihat setiap kemungkinan dan determinasi yang ikut andil dalam setiap kejadian.¹⁵

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari mengenai motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang dilakukan sekolah SALAM dalam menumbuhkan nilai spiritual. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, sistem pembelajaran daur belajar yang dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik SALAM. Daur belajar yang dilaksanakan di SALAM dimulai dari proyeksi pengalaman dari semua peserta didik atau yang disebut dengan “mengalami”. Fase kedua, mengungkapkan. Pada fase ini, setiap peserta didik mengungkapkan atau menceritakan pengalaman yang ingin mereka ambil untuk bahan riset. Ketiga, menyimpulkan. Setelah diinventaris beberapa pengalaman dan keputusan pengalaman yang diinginkan, peserta didik mulai merumuskan kesimpulan umum untuk bahan riset. Fase keempat, yaitu mengolah. Dalam tahap ini, setiap pengalaman dari peserta didik akan diinventarisasi kemudian ditarik beberapa kesimpulan; termasuk kemungkinan, jika ada, nilai atau prinsip yang sama pada beberapa pengalaman. Kelima, menerapkan; merumuskan berbagai komponen dan langkah praktis dalam mengimplementasikan keempat prinsip sebelumnya.¹⁶

¹⁵ Ahmad Dwi Nur Khalim, “Tujuh Pembiasaan Akhlaq Disiplin di Sekolah Berbasis Alam (Studi Kasus Di SMP Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta)” 2, no. 1 (Januari 2019).

¹⁶ Cut Irda Puspitasari, “Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Dalam Menumbuhkan Nilai Dan Spiritualitas Di Sekolah Sanggar Anak Alam (Salam) Yogyakarta,” *Itqan : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (30 Juni 2019): 91–102, doi:10.47766/itqan.v10i1.481.

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, saya melihat, sebagian besar lebih banyak mengamati aspek manajerial sekolah SALAM sebagai sekolah alternatif. Belum ada penelitian yang secara fokus membahas tentang bagaimana aspek psikologis dari sekolah alternatif khususnya dalam hal ini adalah SALAM. Penelitian ini berupaya menganalisis aspek psikologis ditinjau dari proses habituasi yang dilakukan di SALAM.

F. Kerangka Teori

1. Kesejahteraan (Wellbeing)

Seligman (2002), salah seorang pendiri aliran psikologi positif, dalam Wahyu Jati Anggoro dan Wahyu Widhiarso (2010) mendefinisikan kebahagiaan sebagai muatan emosi dan aktivitas positif. Faktor penyebabnya merupakan kebalikan dari emosi dan aktivitas negatif sehingga saling menolak. Mereka yang memiliki emosi dan aktivitas negatif tidak mungkin bisa merasakan kebahagiaan. Menurutnya, terdapat tiga faktor internal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan, yaitu: kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada masa sekarang. Meskipun demikian, tiga hal tersebut tidak selalu dirasakan secara bersamaan. Seseorang bisa saja bangga dan puas dengan masa lalunya namun merasa getir dan pesimis terhadap masa sekarang dan yang akan datang¹⁷.

¹⁷ Wahyu Jati Anggoro and Wahyu Widhiarso, "Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod," *JURNAL PSIKOLOGI* VOLUME 37, NO. 2 (December 2010): 177.

Selanjutnya, Seligman mengembangkan teori kebahagiaannya menjadi teori kesejahteraan (*wellbeing*). Awalnya, Seligman berpandangan bahwa psikologi positif sama dengan, atau bisa diwakili dengan, kata kebahagiaan. Namun, dalam perkembangannya, Seligman menambahkan kesejahteraan dalam konsep psikologi positif. Menurutnya, ada 3 kekurangan dalam teori kebahagiaan autentik yang ia kemukakan sebelumnya. Yang pertama, konotasi populer dominan dari kata “kebahagiaan” terikat erat dengan suasana hati yang ceria. Yang kedua, pada teori kebahagiaan otentik, kepuasan hidup memiliki tempat yang terlalu istimewa dalam pengukuran kebahagiaan. Kekurangan ketiga dalam teori kebahagiaan otentik adalah bahwa *positive emotion*, *engagement*, dan *meaning* belum bisa mewakili seluruh elemen yang dipilih orang untuk kepentingan mereka sendiri. Banyak orang hidup untuk berprestasi, hanya demi prestasi. Teori yang lebih baik akan secara lebih lengkap menentukan elemen-elemen yang dipilih orang.¹⁸

Seligman menegaskan bahwa *wellbeing* ini adalah *konstruk*; untuk itu, dibutuhkan variabel-variabel yang menjelaskan. Seligman membagi variabel tersebut menjadi 5: *positive emotion*, *engagement*, *meaning*, *accomplishment*, dan *positive relationships*.¹⁹

Dalam konsep Islam, kebahagiaan harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga menjamin kepuasan kebutuhan individu untuk ibadah guna

¹⁸ Martin E. P. Seligman, *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being* (Simon and Schuster, 2011), 20–21.

¹⁹ *Ibid.*, 23–27.

mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan di dunia ini maupun di akhirat nanti. Kunci untuk mencapai konsep ini adalah dengan berbudi luhur dengan menjalankan gaya hidup berbasis Islam disertai dengan keyakinan agama. Selain itu, Islam juga mengakui beberapa aspek subjektif dari kesehatan mental. Islam mengatur pelaksanaan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran kesalehan serta kuatnya keimanan. Dua hal ini diyakini mampu menjadi penyebab meningkatnya keadaan spiritual dan ketenangan pikiran seseorang. Keseimbangan menjadi landasan penting dalam konsep kebahagiaan dalam Islam. Keseimbangan antara berbagai kepentingan, antara tubuh dan jiwa, individu dan sosial, harus dipertahankan. Keseimbangan ini diciptakan melalui dominasi kesalehan seorang manusia atas bagian lainnya. Penentu utama dari tingkat keseimbangan mental dan kebahagiaan seseorang dapat dinilai dari keberhasilannya dalam mengintegrasikan kekuatan internal dan keadaan di luar dirinya. Kepuasan seseorang lahir dari keberhasilannya dalam mencapai keadaan ini. Singkatnya, konsepsi Islam tentang kebahagiaan lebih bersifat menyeluruh. Tidak bisa dilihat sebatas kepentingan dunia yang bisa melahirkan sikap hedonis. Lebih dari itu, kebahagiaan dalam Islam juga melihat akhirat (kehidupan setelah mati) sebagai pertimbangan pencapaian kebahagiaan seseorang.²⁰

²⁰ Mohsen Joshanloo, "A Comparison of Western and Islamic Conceptions of Happiness," *J Happiness Stud*, 15 Desember 2012, doi:DOI 10.1007/s10902-012-9406-7.

Temuan dari studi tentang hubungan antara sikap religius dan kebahagiaan, menunjukkan bahwa dengan meningkatkan sikap religius, kebahagiaan meningkat. Selain itu, orang dengan dukungan sosial dan penerimaan sosial memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi. Dengan sikap religius, penerimaan sosial seseorang, keyakinan, dan sukacita mereka akan meningkat.²¹ Hal ini memberikan indikasi bahwa faktor kebahagiaan seseorang tidak bersifat individual semata; faktor di luar diri mereka juga memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok faktor yang memengaruhi kebahagiaan seorang peserta didik, yaitu: pribadi, keluarga, dan sekolah. Optimisme, merasakan makna hidup, memiliki tujuan, *extraversion*, sikap positif, komunikasi positif dengan teman-teman (faktor personal), faktor kesehatan mental (faktor keluarga), lingkungan fisik yang mendukung rasa bahagia, dan faktor sekolah adalah beberapa faktor yang efektif. Menariknya, dalam penelitian ini, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor tersebut, faktor sekolah memiliki sedikit dampak pada kebahagiaan peserta didik.²² Oleh karena itu, perlu lebih digali secara mendalam, dalam konteks

²¹ Bahiyeh Mashili dan Ali Reza Heydari, "Relationship between Religious Attitude and Social acceptance with Happiness among MA. Students Islamic Azad University of Ahvaz 2014-15," *Journal of Novel Applied Sciences* 4 (12) (2015): 1212–19.

²² Khadije Khanzadi, Parivash Jafari, dan Nadergholi Ghourchiyan, "Presenting a Model for promoting happiness of a High School Students (first grade) in Tehran City," *Iranian journal of educational Sociology* Volume 1, Number 7 (Desember 2017): 14–26.

pendidikan di Indonesia, peranan pendidikan terhadap tingkat kebahagiaan peserta didik dari semua sisi.

2. Habitus

Dalam tradisi filsafat, habitus diartikan sebagai kebiasaan yang sering disebut dengan *habitual*, yaitu penampilan diri yang menampak (*appearance*). Bisa juga diartikan sebagai tata pembawaan terkait dengan kondisi tipikal tubuh, seperti: cara kita makan, berjalan, berbicara, dan bahkan dalam hal-hal kecil seperti cara kita membuang ingus. Menurut Aristoteles, habitus diartikan sebagai sebuah kategori yang melengkapi subjek sebagai substansi. Tidak adanya kategori, tidak pula mengubah substansi. Menurut Aristoteles, kategori yang melekat pada substansi dan tidak terpisahkan tersebut adalah kualitas rasionalitas dan *idealitas*.²³

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Pemikiran ini didasari atas pencarian jalan keluar dari oposisi absurd antara individu dan masyarakat.²⁴ Dalam Ilmu sosial dianggap terdapat oposisi antara objektivisme dan subjektivisme. Bourdieu ingin mengatakan bahwa pendekatan objektivisme dan subjektivisme sama-sama tidak memadai untuk memahami realitas sosial. Dalam bahasa Bourdieu, keduanya sama-sama gagal memahami "*objectivity of subjective*".²⁵ Dua pendekatan tersebut

²³ Mohammad Adib, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu," *Bio Kultur* Vol.I/No.2 (December 2012): 97.

²⁴ Pierre Bourdieu, *In other words: Essays towards a reflexive sociology* (Cambridge: Stanford University Press, 1990).

²⁵ Pierre Bourdieu, *The logic of practice* (California: Stanford university press, 1990).

dinilai Bourdieu saling bertentangan. Praktik dipahami Bourdieu sebagai hasil dinamika dialektis antara *internalisasi eksternalitas* dan *eksternalisasi internalitas*.²⁶ Eksternal adalah struktur objektif yang ada di luar perilaku sosial, sedangkan *internalitas* merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri pelaku sosial.

Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial; melalui skema ini, orang menghasilkan praktik mereka, memersepsi, dan mengevaluasinya. Secara dialektis, habitus adalah “produk dari internalisasi struktur” dunia sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang.²⁷

Ide habitus ini adalah cara Bourdieu menghindari keharusan memilih antara subjektivisme dan objektivisme, menghindari pemikiran filosofis tentang subjek tanpa menghindari pemikiran filosofis tentang agen, menghindari pemikiran filosofis tentang bentuk tanpa mengabaikan dampaknya pada sekitar agen. Dengan kata lain, habitus adalah cara Bourdieu membebaskan diri dari batasan objektivisme, yang "tidak memiliki" subjek, serta belenggu subjektivisme yang tanpa struktur.

²⁶ Pierre Bourdieu, *Outline of a theory of practice* (Cambridge: Cambridge University Press, 1977), <https://doi.org/10.1017/CBO9780511812507>.

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, trans. oleh Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 581.

Habitus dalam praktiknya sebagai tindakan sosial merupakan suatu produk dari relasi antara habitus sebagai produk sejarah dan ranah yang juga merupakan produk sejarah. Tidak terhindarkan, penggunaan *strukturalis* dalam pemikiran Bourdieu saat menjelaskan habitus sebagai struktur terdalam (*deep structure*) yang dijadikan referensi bagi tindakan perorangan dan masyarakat. Pelanggaran atasnya menjadikan kehidupan sosial terganggu, kurang nyaman, dan bahkan tidak aman.²⁸

Habitus “merupakan spontanitas yang tidak disadari dan tak dikehendaki dengan sengaja. Tetapi juga bukanlah suatu gerakan mekanis, tanpa latar belakang sejarah sama sekali”. Tampak jelas dalam contoh kebiasaan berjalan di lajur sebelah kiri. Kalau kita melakukannya, jelas kita tidak akan berpikir lagi. Ketika memasuki jalan raya, kita tidak perlu lagi memilih apakah mau berjalan di lajur sebelah kiri atau kanan. Kita lakukan itu dengan spontan. Bahwa kebiasaan itu bukan sekadar gerakan mekanis melainkan sebuah kebiasaan yang mempunyai latar belakang sejarah dan latar belakang sosial, jelas dari uraian tersebut bahwa kebiasaan tersebut merupakan struktur yang distrukturkan (*structured structures*).²⁹

Proses *structured structures* sangat mungkin dikembangkan di lembaga pendidikan karena ia merupakan tempat ideal untuk membentuk kebiasaan. Perilaku “spontan” tak bisa dilepaskan dari peristiwa-peristiwa

²⁸ Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu,” 108.

²⁹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 179–181.

tertentu yang dialami, termasuk dan terutama di tempat belajar. Penting kiranya kita melihat bahwa “spontanitas” seseorang dalam bersikap, termasuk ketika membuat keputusan-keputusan besar, tidak terlepas dari proses panjang yang dilaluinya. Dengan menggunakan teori ini, peneliti ingin melihat interaksi yang terjadi di SALAM sebagai pembentuk habitus peserta didik kaitannya dengan kebahagiaan mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami keadaan peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam sebuah interaksi sekelompok orang. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dari khusus ke umum. Laporan akhir dalam metode ini memiliki struktur yang fleksibel.³⁰

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam, *kredibel*, lebih lengkap serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif dirasa sangat tepat dalam penelitian ini dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

³⁰ John W Creswell, Achmad Fawaid, and Rianayati Kusmini Pancasari, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, keempat. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4–5.

- a. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami makna di balik data yang tampak pada kondisi psikologis terutama menyangkut kebahagiaan peserta didik SALAM. Kondisi ini sifatnya subjektif dan tidak tampak. Berbagai pendekatan harus dilakukan supaya kesimpulan yang didapat memiliki validitas tinggi.
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kondisi psikologis peserta didik SALAM terutama berkenaan dengan kebahagiaan mereka. Faktor-faktor ini seyogianya dipahami secara holistik dan komprehensif.
- c. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang upaya yang bisa dilakukan guna mengembangkan kondisi psikologis peserta didik yang positif.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengamati subjek penelitian dalam lingkungan belajar di SALAM. Subjek utama yang peneliti amati terdiri dari 4 peserta didik dan 3 fasilitator kelas XI, yaitu: Rere, Leo, Andi, Wulan (peserta didik); Pak Candra, Bu April, Pak Gemak (fasilitator). Peneliti berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang pembelajaran yang sedang dilakukan.³¹ Penelitian menggunakan jenis rancangan penelitian naratif (*narrative research*). Peneliti mempelajari kehidupan individu-individu yang ada di SALAM sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti berfokus dengan cara

³¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

mengumpulkan pengalaman-pengalaman mereka. Pengalaman-pengalaman yang terkumpul dari individu-individu tersebut dianalisis kemudian diceritakan kembali.³² Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, situasi kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.³³ Diharapkan, dengan penelitian model ini, saya dapat mencari kesimpulan yang bermakna.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah kondisi psikologis peserta didik yang belajar di Sanggar Anak Alam (SALAM), Nitiprayan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama menyangkut kebahagiaan mereka. Objek lain penelitian ini ialah proses habituasi yang dilakukan untuk kebahagiaan di SALAM. Setelah mendapatkan data terkait gambaran proses habituasi dan kebahagiaan yang ada di SALAM, peneliti melakukan analisis dengan menghubungkan proses habituasi dengan kebahagiaan yang dibentuk.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, keterangan atau informasi diperoleh secara langsung dari narasumber yang selanjutnya disebut informan. Narasumber utama yang selanjutnya disebut informan kunci dalam penelitian ini adalah:

³² John W Creswell, Achmad Fawaid, and Rianayati Kusmini Pancasari, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 18.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

a. Peserta didik Sanggar Anak Alam (SALAM)

Peserta didik sebagai informan di dalam penelitian ini terdiri peserta didik SALAM terutama yang berada di kelas XI ketika observasi lapangan dilakukan (Februari-Mei 2019).

b. Pengelola Sanggar Anak Alam (SALAM)

Pengelola dalam penelitian ini terdiri dari pendiri, kepala sekolah, serta fasilitator (fasilitator) SALAM.

c. Orang tua/ wali peserta didik

Orang tua/ wali peserta didik sebagai informan ini adalah orang tua/ wali dari informan pertama.

d. Masyarakat di lingkungan Sanggar Anak Alam (SALAM)

Masyarakat di dalam penelitian ini adalah mereka yang secara keseharian bersinggungan dengan SALAM. Tidak harus, meskipun tidak juga menutup kemungkinan, berdomisili di sekitar lingkungan sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang saya lakukan menggunakan metode observasi informan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Informan

Metode observasi informan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian dengan langsung hidup

bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.³⁴

Pengambilan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan observasi informan. Saya meneliti kegiatan pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM) dengan turut terlibat langsung di dalamnya. Saya melakukan observasi selama 3 bulan dimulai dari tanggal 11 Februari 2019 hingga 4 Mei 2019. Selama Pandemi, saya melakukan observasi dengan cara mengikuti berbagai kegiatan SALAM baik melalui media sosial ataupun menggunakan aplikasi pertemuan *online* seperti Zoom.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung dengan para subjek penelitian dengan cara mengobrol santai ketika proses pembelajaran maupun berinteraksi dengan media *online* seperti: *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Zoom*.

Dalam penelitian ini, setelah berdiskusi dengan Yudhistira Ardhan (Kepala SALAM), saya memilih menggunakan metode

³⁴ *Ibid.*, 220.

³⁵ *Ibid.*, 212.

wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar tidak mengganggu dan merusak konsep pembelajaran yang ada. Selain itu, saya juga melakukan wawancara dengan seluruh warga belajar SALAM, mulai dari pendiri, fasilitator, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Terdapat 6 fasilitator, 3 orang tua peserta didik, dan 10 peserta didik yang terlibat.

Saya lebih banyak melakukan interaksi dengan langsung terlibat dalam pembelajaran. Wawancara lebih terfokus kepada peserta didik kelas XI, jenjang tertinggi SALAM ketika penelitian dilaksanakan. Terdapat 6 peserta didik kelas XI namun hanya 4 yang aktif mengikuti proses pembelajaran di SALAM; 2 lainnya, ketika penelitian dilakukan memilih proses pembelajaran dari rumah. Untuk fasilitator, proses wawancara juga terfokus kepada 3 orang fasilitator kelas XI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁶ Melalui data ini akan diperoleh informasi mengenai gambaran umum SALAM beserta peserta didik yang menjalani sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 155.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya jika didukung sejarah pribadi, kehidupan masa kecil: di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat; dan autobiografi. Dengan kata lain, jika didukung dengan bukti-bukti berupa dokumen.³⁷

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan keadaan psikologis dan proses habituasi peserta didik, seperti: dokumen sejarah Sanggar Anak Alam (SALAM), dokumen tata tertib atau peraturan sekolah, foto kegiatan peserta didik, buku yang ditulis oleh para peserta didik, dan literatur-literatur lain yang dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen utama adalah peneliti sendiri. Selanjutnya, untuk mempertajam dan melengkapi data penelitian digunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta aktivitas peserta didik di sekolah. Catatan lapangan digunakan secara insidental yakni bila diperlukan sepanjang melakukan penelitian.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 83.

Sementara untuk pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah nara sumber yang bersifat verbal.

6. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.³⁸
- b. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber lain sebagai pembandingan.³⁹ Pengecekan data bisa dilakukan dengan tiga teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) atau dengan sumber yang berbeda (peserta didik, pengelola sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar). Selain itu, dalam juga dilakukan dengan membedakan waktu pelaksanaan penelitian guna melihat reliabilitas hasil.
- c. Menggunakan bahan referensi, maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara sebagai pendukung, data hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai

³⁸ *Ibid.*, 124.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

pendukung data tentang gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya.

7. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁴⁰

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi, dirangkum, dipilah-pilah kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan proses reduksi data, laporan mentah di lapangan menjadi lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang tidak digunakan bukan berarti dibuang namun disimpan dan bisa digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data, sehingga peneliti dapat mendapatkan data-data yang relevan untuk kemudian memberikan analisis. Informasi banyak

⁴⁰ *Ibid.*, 92.

dibuat dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan tersebut diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I

Bab pertama dalam penelitian merupakan pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah yang harus dijawab, serta tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, disertakan pula telaah pustaka, kerangka teori, jenis metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

Bab II

Bab ini berisi gambaran tentang Sanggar Anak Alam (SALAM) sebagai salah satu sekolah alternatif yang ada di Indonesia. Dalam bab ini, saya membahas mengenai definisi dan sejarah sekolah alternatif secara umum serta peraturan mengenai sekolah alternatif di Indonesia. Setelah itu, saya

memaparkan mengenai keadaan SALAM kaitannya dengan pokok permasalahan yang saya teliti.

Bab III

Pertanyaan pertama dalam penelitian ini saya bahas pada bab III. Dalam bab ini, proses habituasi di SALAM dipaparkan dengan kerangka teori Pierre Bourdieu.

Bab IV

Dalam bab ini, saya akan menjawab rumusan masalah kedua. Peneliti memaparkan temuan lapangan mengenai kondisi psikologis peserta didik di SALAM dalam kerangka teori Positif Psikologi Seligman. Selain itu, saya membangun temuan hasil analisis dengan memberikan gambaran hubungan antara proses habituasi dengan kondisi psikologis.

Bab V

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi simpulan dari hasil temuan lapangan. Selain itu, saya sertakan pula saran-saran berdasarkan temuan tersebut, termasuk masukan untuk pengembangan penelitian mengenai pokok pembahasan ini.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saya menyimpulkan bahwa proses habituasi yang terdapat di Sanggar Anak Alam (SALAM) berupa: nilai kebebasan, eksplorasi, religiositas, kepedulian, dan kolaborasi. Kegiatan yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dengan baik. Peserta didik diajarkan mengenai aspek Pangan dan Kesehatan berbasis kesadaran ekologis. Peserta didik didekatkan dengan realitas. Untuk itu maka pengembangan nalar kritis lebih ditekankan dibanding dengan sistem hafalan. Aspek logika ini juga dibarengi dengan semangat religiositas yang humanis. Peserta didik diajak untuk berkolaborasi demi meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Habitus yang dikembangkan di SALAM dari sudut pandang psikologis, khususnya dalam teori positif psikologi Seligman, dapat dipetakan menjadi: habitus religiositas, kebebasan dan keterbukaan membentuk *positive emotion*, habitus kolaborasi, dan kepedulian membentuk *engagement*. Habitus kolaborasi dan keterbukaan membentuk *relationship*. Habitus religiositas, kebebasan dan kepedulian membentuk *meaning*. Habitus memberikan pengaruh kebahagiaan dalam hal *meaning* dan *accomplishment*, habitus eksplorasi mempengaruhi kebahagiaan dalam hal *positive emotion* dan *accomplishment*, habitus religiositas memberikan pengaruh kebahagiaan dalam hal *meaning* dan *positive emotion*, habituasi kepedulian memberikan

pengaruh terhadap kebahagiaan dalam hal *meaning* dan *engagement*, habitus kolaborasi memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan dalam hal *engagement*, *Relationship* dan *accomplishment*, habitus keterbukaan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan *relationship* dan *positive emotion*, habitus kebebasan memberikan pengaruh kebahagiaan dalam hal *meaning* dan *positive emotion*.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, saya ingin menyampaikan kepada SALAM agar tetap konsisten dalam membangun habituasi yang memberikan kebahagiaan kepada peserta didik. Kebahagiaan peserta didik ini sering luput dari perhatian pendidikan umum yang hanya mengejar prestasi peserta didik. Seyogianya, cara SALAM membentuk kebahagiaan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran ini juga diadopsi oleh seluruh lembaga pendidikan dengan modifikasi tertentu tanpa harus meninggalkan ciri khas masing-masing.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, serta para pemangku kebijakan di dunia pendidikan sebaiknya juga lebih memperhatikan aspek psikologis terutama pengembangan psikologi positif (kebahagiaan) dalam diri peserta didik. Kebijakan yang dibuat ke depan seyogianya mendorong peserta didik untuk dapat lebih melihat diri mereka secara positif sehingga akan mengoptimalkan proses pertumbuhan peserta didik

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Saya menyadari bahwa masih banyak lubang dalam penelitian ini, seperti: proses keseharian peserta didik sekolah alternatif, tanggapan masyarakat sekitar mengenai model pendidikan seperti ini, serta kelanjutan studi dan karier peserta didik lulusan sekolah alternatif dengan tipe seperti SALAM. Untuk itu, saya sangat berterima kasih jika ada peneliti yang mau melanjutkan upaya ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, Mohamed, Gharib Hashem, dan Samar Mouakket. "Predicting Subjective Well-Being among MHealth Users: A Readiness – Value Model." *International Journal of Information Management* 56 (Februari 2021): 102247. doi:10.1016/j.ijinfomgt.2020.102247.
- Adi Nugroho dan Andi Kurniawan. "Implementasi Nawacita di Dunia Pendidikan." *Jurnal Politics & International Studies* 1, Nomor 1 (Juli 2017): 23–40.
- Agustina, Rusdiah. "Komunikasi Dialogis dalam Interaksi Pembelajaran di Sanggar Anak Alam Indonesia," 2019. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/66103/Komunikasi-Dialogis-dalam-Interaksi-Pembelajaran-di-Sanggar-Anak-Alam-Indonesia>.
- Anand, Paul. "Happiness, well-being and human development: The case for subjective measures." *UNDP Human Development Report*, 2016.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahiyeh Mashili dan Ali Reza Heydari. "Relationship between Religious Attitude and Social acceptance with Happiness among MA. Students Islamic Azad University of Ahvaz 2014-15." *Journal of Novel Applied Sciences* 4 (12) (2015): 1212–19.
- Baker, Courtney N, dan Michael Hoerger. "Parental child-rearing strategies influence self-regulation, socio-emotional adjustment, and psychopathology in early adulthood: Evidence from a retrospective cohort study." *Personality and individual differences* 52, no. 7 (2012): 800–805.
- Benevene, Paula, Maya M. Ittan, dan Michela Cortini. "Self-Esteem and Happiness as Predictors of School Teachers' Health: The Mediating Role of Job Satisfaction." *Frontiers in Psychology* 9 (2018). doi:10.3389/fpsyg.2018.00933.
- Bourdieu, Pierre. *In other words: Essays towards a reflexive sociology*. Cambridge: Stanford University Press, 1990.
- . *Outline of a theory of practice*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511812507>.
- . *The logic of practice*. California: Stanford university press, 1990.
- Bourdieu, Pierre, dan Loïc JD Wacquant. *An invitation to reflexive sociology*. University of Chicago press, 1992.
- Budiarto, Yohanes. "SOCIAL WELL-BEING, PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DAN EMOTIONAL WELL-BEING: STUDI KAUSAL KOMPARATIF PADA PRAKTISI SENI BELA DIRI BIMA DAN KEBUGARAN FISIK." *Universitas Tarumanegara* 16, no. 1 (Juni 2018).
- Coleman, James S. "Social capital in the creation of human capital." *American journal of sociology* 94 (1988): S95–120.
- Ellardus Van Zyl, Llewellyn, dan Marius Wilhelm Stander. "Flourishing Interventions: A Practical Guide to Student Development." Dalam *Psycho-Social Career Meta-Capacities: Dynamics of Contemporary Career*

- Development*, disunting oleh Melinde Coetzee, 265–76. Cham: Springer International Publishing, 2014. doi:10.1007/978-3-319-00645-1_14.
- Franklin, Daniel. *Helping your child with language-based learning disabilities: Strategies to succeed in school and life with dyslexia, dysgraphia, dyscalculia, ADHD, and processing disorders*. New Harbinger Publications, 2018.
- Freire, Paulo, dan Paulo Freire. *Education, the Practice of Freedom*. London: Writers and Readers Publishing Cooperative, 1976.
- Gasper, Des. "Human Well-being: Concepts and Conceptualizations." *United Nations University*, no. 6 (April 2004).
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- John W Creswell, Achmad Fawaid, dan Rianayati Kusmini Pancasari. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Jones, I. *Integrating Service Learning into Early Childhood Teacher Education: A Theoretical Perspective*. Switzerland: Springer International Publishing, 2017.
- Juwariyah. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Khadije Khanzadi, Parivash Jafari, dan Nadergholi Ghourchiyan. "Presenting a Model for promoting happiness of a High School Students (first grade) in Tehran City." *Iranian journal of educational Sociology* Volume 1, Number 7 (Desember 2017): 14–26.
- Khalim, Ahmad Dwi Nur. "Tujuh Pembiasaan Akhlaq Disiplin di Sekolah Berbasis Alam (Studi Kasus Di SMP Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta)" 2, no. 1 (Januari 2019).
- Konu, Anne, dan Tomi Lintonen. "Theory-based survey analysis of well-being in secondary schools in Finland." *Health Promotion International* 21, no. 1 (2006): 27–36.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu. "Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (6 Maret 2020): 892. doi:10.31004/obsesi.v4i2.476.
- Mohammad Adib. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu." *Bio Kultur* Vol.I/No.2 (Desember 2012): 91–110.
- Mohsen Joshanloo. "A Comparison of Western and Islamic Conceptions of Happiness." *J Happiness Stud*, 15 Desember 2012. doi:DOI 10.1007/s10902-012-9406-7.
- Murray, Elizabeth, dan Linda Joan Harrison. "The influence of being ready to learn on children's early school literacy and numeracy achievement." *Educational Psychology* 31, no. 5 (2011): 529–45.

- Nurul Fatimah dan Risa Tri Rahmawati. "Komunitas Belajar "Qaryah Thayyibah" dalam Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire." *Forum Ilmu Sosial* 42, No. 2 (Desember 2015): 222–34.
- Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Puspitasari, Cut Irda. "MOTIVASI EKSTRINSIK DAN INTRINSIK DALAM MENUMBUHKAN NILAI DAN SPIRITUALITAS DI SEKOLAH SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (30 Juni 2019): 91–102. doi:10.47766/itqan.v10i1.481.
- Rahayu, Malika Alia. "Perkembangan Pemikiran Psychological Well-Being." *FPSI Universitas Indonesia*, 2008.
- Ridwan Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar di PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul." *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS* 5, No. 6 (2016): 186–95.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Safaria, Triantoro, dan Hadi Suyono. "The Role of Parent-Child Relationship, School Climate, Happiness, and Empathy to Predict Cyberbullying Behavior." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9, no. 3 (1 September 2020): 548–57. doi:10.11591/ijere.v9i3.20299.
- Saipudin, Gunawan M. "PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN 'DAUR BELAJAR' DI SD SALAM (SANGGAR ANAK ALAM) NITIPRAYAN JOMEGETAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA," t.t., 8.
- Samman, Emma. "Psychological And Subjective Wellbeing: A Proposal for Internationally Comparable Indicators." *University of Exford*, Desember 2007.
- Sari, Kurnia. "IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN TAMAN ANAK SANGGAR ANAK ALAM (TA SALAM) YOGYAKARTA." *Universitas Negeri Yogyakarta* 3, no. 4 (April 2015).
- Schachter. "Early Childhood Teachers' Pedagogical Reasoning About How Children Learn During Language and Literacy Instruction." *International Journal of Early Childhood*, 2017.
- Seligman, Martin E. P. *Flourish*, 2011. <https://www.overdrive.com/search?q=6AFB5FFA-7FC6-43A1-9DC8-52251005B865>.
- Seligman, Martin E. P. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. Simon and Schuster, 2011.
- Setiadi, Iman. *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Sidiq, Adelia Miranti. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SANGGAR ANAK ALAM," t.t., 11.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Terrell, Pamela, dan Maggie Watson. "Laying a firm foundation: Embedding evidence-based emergent literacy practices into early intervention and preschool environments." *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* 49, no. 2 (2018): 148–64.
- "The Relationships of Happiness and Job Satisfaction to Job Performance of Public Secondary School Teachers in Selected Schools in the Division of Cavite." *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8, no. 2S11 (2 November 2019): 3198–3210. doi:10.35940/ijrte.B1419.0982S1119.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI, 2017.
- Van Cappellen, Patty, Megan E Edwards, dan Barbara L Fredrickson. "Upward Spirals of Positive Emotions and Religious Behaviors." *Current Opinion in Psychology* 40 (Agustus 2021): 92–98. doi:10.1016/j.copsyc.2020.09.004.
- Wacquant, Loic JD. "Towards a reflexive sociology: A workshop with Pierre Bourdieu." *Sociological theory*, 1989, 26–63.
- Wahyu Jati Anggoro dan Wahyu Widhiarso. "Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod." *JURNAL PSIKOLOGI* VOLUME 37, NO. 2 (Desember 2010): 176–88.
- Warr, Peter B. *Work, Happiness, and Unhappiness*, 2007. <http://site.ebrary.com/id/10452644>.
- Yuri, A. *Taman Anak Bercerita: Kumpulan Cerita Kelas Taman Anak Sanggar Anak Alam*. Yogyakarta: SALAM Books, 2019.
- Zumrotus Sholihah dan Imam Machali. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta." *Cendekia* 15 No. 2 (Desember 2017): 225–40.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wakhid Hasyim
TTL : Kulon Progo, 20 Mei 1985
NIP : 198505202019031010
Pangkat : Penata Muda/ IIIA
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Satker : MAN 1 Yogyakarta
Nama Ayah : Sutrisno
Nama Ibu : Suminah
Nama Istri : Miftahul Karimah
Nama Anak : Nahla Aghnia Abha
Alamat : Depokan, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, DIY



B. Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal

SD Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, DIY. Lulus 1997
SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, DIY. Lulus 2000
SMA Negeri 1 Sleman, DIY. Lulus 2003
S-1 Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN-Sunan Kalijaga. Lulus 2011

C. Pendidikan Non-formal

Pondok Pesantren Mifathul Huda, Tempel, Sleman, DIY
Pondok Pesantren Al Mubarak, Kendal, Turi, Sleman, DIY

D. Karya Ilmiah Artikel

1. Kajian Hadis mengenai Masjid Ramah Perkembangan, Jurnal Living Hadis, Oktober 2018, Vol. 3, No.2.
2. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Materi Praktik Shalat Jenazah di MAN 2 Bantul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Mei 2018, Volume 3, No. 1.
3. Efektivitas Himbauan Mengenakan Jilbab dalam Rangka Pengembangan Rasa Keberagaman Siswi SMA 1 Sleman, Jurnal Pendidikan Madrasah, November 2016, Volume 1, Nomor 2.